

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Mojosari

Madrasah Mamba'ul Ulum didirikan pada tanggal 18 juni 1958, di desa awang-awang kecamatan mojosari kabupaten mojokerto, oleh K.H. Moh. Manshur Hamid. Madrasah Mamba'ul Ulum dibawah naungan Yayasan Mamba'ul Ulum dengan Akte Tanggal 1 Desember 1990 No. 01 yang memuat antara lain:

- a. Status tanah Mamba'ul Ulum wakof dan bersertifikat.
- b. Penerus Mamba'ul Ulum adalah Bani Manshur (anak, cucu, menantu dan seterusnya).

Pada masa mula berkembangnya madrasah dimulai malan hari sejak tanggal 23 desember 1953 dengan mengasuh anak didik mengaji dan madrasah sejumlah 29 anak didik. Dengan adanya perkembangan jumlah anak yang terus meningkat akhirnya:

Tabel 4.1
Sejarah Yayasan mamba'ul ulum

No	Tahun	Berdiri	Jumlah Peserta Didik
1	1958	Madrasah ibtdaiyah	89
2	1960	Madrasah muallimin pertama	42
3	1961	Madrasah mu'allimah pertama	29

4	1961	Pondok pesantren	9
5	1963	Madrasah muallimin atas	39
6	1964	Muallimat atas	24
7	1970	PGAN	240
8	1982	Madrasah bustanul athfal	28
9	1988	Perguruan menetik	38
10	1990	Fakultas ushuluddin	50
11	1993	Madrasah salafiyah	160
12	1993	Taman pendidikan al-quran	349

Selanjutnya berdasarkan peninjauan dari Depag Pusat pada tanggal 12 desember 1969 oleh Yth. Bapak H.M. Nur Asyik M.A, diharapkan agar Mamba'ul Ulum dapat menerima penawaran penerangan tentang : MIN, M Ts, MAN, dan PGAN 6 tahun.

Akhirnya dengan keputusan Menteri Agama tanggal 5 maret 1970 No. 22 tahun 1970, dengan resmi telah berdiri PGAN 6 tahun yang akhirnya sekarang menjadi MTs dan MAN di Mojosari. Dimana pengurus Yayasan Mamba'ul Ulum untuk sementara meminjami sebagian lokal serta ditunjuk sebagai dewan penyantun. Adapun pengambilan murid adalah dari Mu'allimin Mu'allimat Pertama dan Atas sebanyak 240 anak dari kelas I s/d VI Mu'allimin dan Mu'allimat.

2. Upaya Untuk Memajukan Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Mojosari

Saat ini Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum ditengah persaingan global, tetap eksis dalam mengintegrasikan antara keunggulan system pesantren dengan nilai, jiwa, dan falsafah hidup dengan asas efektifitas dan

efesiensinya, untuk menjamin kualitas lulusan yang baik, maka dikembangkan pendekatan :

- a. *Comprehensive Evaluation System*; Sistem belajar yang melaksanakan evaluasi secara terus menerus selama satu semester dengan bobot penilaian pada proses dan hasil belajar siswa. System ini menjadikan peoses belajar lebih terarah dan berkesinambungan.
- b. *Laboratory Learning System*; System belajar yang melengkapi metode klasikal dengan laboratorium. System ini mendorong siswa untuk mampu belajar lebih mandiri dengan mengembangkan model pembelajaran diskusi dan seminar serta praktikum. Selain itu siswa juga difasilitasi jaringan internet untuk memudahkan kepada siswa mengakses informasi khususnya yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- c. *Student-Centered Learning Approuch*; Suatu pendekatan belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam proses belajar sehingga mengembangkan inisiatif dan kreatifitas serta mengasah potensi ketrampilan siswa dalam memupuk akhlaqul karimah dengan mengedepankan Imtaq dilingkungan madrasah dan pondok pesantren serta masyarakat.

Sasaran program unggulan madrasah :

Tabel 4.2
Program Madrasah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2009/2010) (Program Jangka Pendek)		SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2009/2012) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2009/2016) (Program Jangka Panjang)
1	Kehadiran peserta didik, Guru dan karyawan lebih dari 90 %	Kehadiran peserta didik, Guru dan karyawan lebih dari 95 %	Kehadiran peserta didik, Guru dan karyawan lebih dari 98 %
2	Target Pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 7,0	Target Pencapaian rata-rata Nilai UN Lulusan 7,5	Target Pencapaian rata-rata Nilai UN Lulusan 7,7
3	65 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK Maupun SPMB	70 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK Maupun SPMB	85% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK Maupun SPMB
4	20% didik dapat aktif berbahasa Arab dengan baik	35 % didik dapat aktif berbahasa Arab dengan baik	50 % didik dapat aktif berbahasa Arab dengan baik
5	20% didik dapat aktif berbahasa Inggris dengan baik.	35 % didik dapat aktif berbahasa Inggris dengan baik	50 % didik dapat aktif berbahasa Inggris dengan baik
6	35% peserta didik dapat mengoperasikan 6 program Ms Word. Ms Excel, Ms Power Point, Corel	50% peserta didik dapat mengoperasikan 6 program Ms Word. Ms Excel, Ms Power Point, Corel, dan Bahasa Program	75% peserta didik dapat mengoperasikan 6 program Ms Word. Ms Excel Ms Power Point, Corel, dan Bahasa Program
7	25% peserta	30% peserta didik dapat	40% peserta didik dapat

	didik dapat mengoperasikan program Photoshop Swish, 3D Max, Windows Movie Maker.	meng-operasikan program Photoshop Swish, Autocad, 3D Max, Windows Movie Maker.	meng-operasikan program Photoshop Swish, Autocad, 3D Max, Windows Movie Maker.
8	80 % peserta didik dapat membaca Al-Qur'an Karim dan Ibadah Amaliyah dengan baik dan benar	90 % peserta didik dapat membaca Al-Qur'an Karim dan Ibadah Amaliyah dengan baik dan benar	100 % peserta didik dapat membaca Al-Qur'an Karim dan Ibadah Amaliyah dengan baik dan benar
9	Memiliki Ekstra Kurikuler Unggulan (Pramuka, Pasga, Paskibraka KIR, Basket, Futsal, Volly, Studio Music)	Memiliki Ekstra Kurikuler Unggulan dan dapat berprestasi dan menjuarai tingkat Kab/Kota/Prov	Memiliki Ekstra Kurikuler Unggulan dan dapat berprestasi dan menjuarai tingkat -Nasional
10	Memberi Kesempatan Siswa yang Berkemampuan Lebih (Kelas - Akselerasi) 2 % dari Jumlah Siswa	Memberi Kesempatan Siswa yang Berkemampuan Lebih (Kelas Akselerasi) 5 % dari Jumlah Siswa	Memberi Kesempatan Siswa yang Berkemampuan Lebih (Kelas Akselerasi) 10% dari Jumlah Siswa

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Mojosari

Tujuan pendidikan menengah / Madrasah Aliyah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Lebih spesifik tujuan pendidikan MA. Mamba'ul Ulum tertuang dalam Visi dan Misi Madrasah.

a. Visi

“Berakhlak Mulia, Penguasaan Iptek, Berprestasi Dalam Olah Raga Dan Seni Serta Berjiwa Mandiri”.

Indikator-indikatornya adalah :

- 1) Unggul dalam pembinaan akhlaqul karimah
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional
- 3) Unggul dalam penguasaan bahasa Arab
- 4) Unggul dalam penguasaan Bahasa Inggris
- 5) Unggul dalam prestasi Olah Raga
- 6) Unggul dalam prestasi Seni dan Budaya
- 7) Unggul dalam Skill kepemimpinan dan Kewirausahaan

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar pada pengembangan Imtaq dan Iptek.
- 2) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan Inovatif.
- 4) Membekali siswa dengan kemampuan akademis untuk mampu melanjutkan study ke perguruan tinggi negeri/swasta.

- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Mengembangkan karya ilmiah untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi pada kemampuan hidup bermasyarakat.
- 7) Menumbuhkan jiwa kreativitas dan sportivitas dalam bidang seni budaya dan olah raga.
- 8) Membekali siswa dengan pendidikan kecakapan hidup (life skill) agar mampu bersaing dalam kehidupan global.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum adalah:

- 1) Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 %.
- 2) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima diperguruan tinggi baik melalui jalur SPMB maupun PMDK.
- 3) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi Komputer dan Penggunaan Internet Acces dengan baik.
- 5) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di level local, regional maupun International.

- 6) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- 7) Meningkatkan Pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang di Implementasikan dalam bentuk haloqoh-halaqoh, serasehan keagamaan, diskusi agama, khitobah dua bahasa (Arab & Inggris).
- 8) Siswa mampu berinteraksi dengan baik bersama masyarakat setempat dalam bentuk hubungan humanis kemasyarakatan, melalui kegiatan Bhakti Sosial, Perkemahan, dan Study Kenal Lingkungan.
- 9) Untuk menjaga kelangsungan pendidikan dan pengajaran, Kami mengupayakan berbagai cara untuk memperoleh sumber dana guna membiayai seluruh kebutuhan. Penggalan sumber dana ini senantiasa didasarkan pada nilai-nilai yang dianut Ajaran Islam.
- 10) Kemandirian Lembaga Pendidikan dan warga madrasah juga merupakan salah satu jiwa yang mendasari usaha-usaha menggali dana, ini menjadi syarat penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat tetap bertahan hidup dan berkembang.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar,2007).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.

Untuk menguji validitas digunakan teknik Korelasi Produk Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total skala

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan rumus diatas menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0 for Windows. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom **Corrected Item-Total Correlation**. Dalam pengukuran ini, *Corrected Item-Total Correlation* disebut sebagai daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan trait tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum digunakan 0,3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut memiliki nilai kesejalaran yang rendah, untuk itu perlu dihilangkan atau diganti untuk penelitian selanjutnya.

a. Skala Kompetensi sosial

Hasil perhitungan dari uji validitas skala kompetensi sosial menunjukkan bahwa dari 41 item, semua item menunjukkan hasil valid, sehingga pada penelitian ini menggunakan 41 item.

Dari hasil uji validitas skala kompetensi sosial di atas, diketahui bahwa item yang valid berjumlah 41, yang tersebar di empat aspek yang berada dalam indikator kompetensi sosial. Item inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Item yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Blue Print Kompetensi Sosial

No	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Pengetahuan sosial	1,3,5	2,4,6	6
2	Percaya diri	8,9,12,15	7,10,11,13,14, 16	10
3	Empati	18,25,27	17,19,20,21,22, ,23,24,26,28, 29	13
4	Sensitivitas sosial	30,32,33,35,37, 39	31,34,36,38,40 ,41	12
Total		16	25	41

b. Skala Prestasi akademik

Skala prestasi akademik pada penelitian ini berdasarkan nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran sosiologi. Skala tersebut merupakan skala interval, dan tidak ada perbedaan persepsi pada setiap orang sehingga tidak diperlukan uji validitas (Azwar,1996).

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil analisa statistika pada masing alat ukur kompetensi sosial sudah valid, diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrument kompetensi sosial sebesar 0,956. Sedangkan pada prestasi akademik pada penelitian ini berdasarkan nilai ujian. Skala tersebut merupakan skala interval, dan tidak ada perbedaan persepsi pada setiap orang sehingga tidak diperlukan uji reliabilitas. Adapun telah terinci pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Kompetensi social	0,956	Andal

C. Paparan hasil Penelitian

1. Kompetensi sosial

- Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + x_{min}) \sum k = \frac{1}{2}(4 + 1)41 = 102.5$$

- Deviasi Standart Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(x_{max} - x_{min}) = \frac{1}{6}(142 - 57) = 14,16$$

- Kategorisasi

Tabel 4.5
Rumusan Kategori Kompetensi sosial

Rendah	$X \leq 88.33$
Sedang	$88.33 < X \leq 116.67$
Tinggi	$116.67 < X$

- Prosentase

Untuk kategorisasi rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{11}{40} \times 100\% = 27.5\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat kompetensi sosial rendah adalah sebesar 27.5%

Untuk kategorisasi sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{17}{40} \times 100\% = 42.5\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat kompetensi sosial sedang adalah sebesar 42.5%

Untuk kategorisasi tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{12}{40} \times 100\% = 30\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat kompetensi sosial tinggi adalah sebesar 30%.

2. Prestasi akademik

Tabel 4.6
Klasifikasi Nilai

NO	Nilai	Katagori
1.	0-50	Kurang
2.	51-70	Sedang
3.	71-100	Baik

- Prosentase

Untuk kategorisasi rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{3}{40} \times 100\% = 7.5\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat prestasi akademik rendah adalah sebesar 7.5%

Untuk kategorisasi sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{9}{40} \times 100\% = 22,5\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat prestasi akademik sedang adalah sebesar 22.5%

Untuk kategorisasi tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat prestasi akademik tinggi adalah sebesar 70%.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dan prestasi akademik.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dan prestasi akademik

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows* dapat dilihat pada lampiran 7. Ringkasan hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Korelasi Kompetensi sosial Dan Prestasi akademik

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai-p	Keterangan
Kompetensi sosial dan Prestasi akademik	0.953	0,000	H_0 ditolak

Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa besar korelasi atau hubungan antara Kompetensi sosial dan Prestasi akademik adalah sebesar 0.953. Dapat diketahui bahwa nilai $P = 0,000 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, H_0 ditolak. hal tersebut berarti bahwa antara kompetensi sosial dan prestasi akademik mempunyai hubungan yang signifikan, dengan sifat hubungan yang positif di mana semakin tinggi tingkat kompetensi sosial maka semakin tinggi pula tingkat prestasi akademik.

E. Pembahasan

1. Tingkat Kompetensi Sosial Pada Siswa-Siswi Kelas X MA Mamba'ul Ulum Mojokerto

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat kompetensi sosial peserta didik tahun pertama di MA Mamba'ul Ulum Mojokerto memiliki hasil yang berbeda-beda, yaitu didapatkan sebanyak 12 siswa atau setara dengan 30 % dari total responden berada pada tingkat kompetensi sosial yang tinggi, selanjutnya sebanyak 17 siswa atau setara dengan 42,5% dari total responden berada pada kategori sedang dan pada kategori terakhir di dapat 11 siswa atau apabila dipresentasikan akan didapatkan hasil sebesar 27,5% dari keseluruhan responden yang berjumlah 40 memiliki kompetensi sosial yang cukup rendah, hal tersebut dikarenakan berbagai faktor internal dan eksternal yang berbeda beda.

Seperti yang dikatakan Calhoun (1995) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial yaitu faktor kognitif, hubungan dengan keluarga dan temperamen. Demikian pula Marheni (1998) menyatakan adanya hubungan positif antara temperamen seseorang dengan kompetensi sosialnya. Atas dasar uraian di atas dapat disimpulkan, kompetensi sosial merupakan suatu produk kerjasama sumber dalam diri individu (kognitif, konsep diri, pusat kendali, dan temperamen) dan dari luar diri individu (interaksi dengan keluarga dan lingkungannya) yang diperkuat dengan proses belajar yang diperoleh dalam waktu dan tempat selama individu melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain

. Hasil peneitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Mojokerto memiliki tingkat kompetensi sosial yang cukup baik. Sementara Marlowe (Dalimunthe, 2000) menyebutkan prediktor kompetensi sosial antara lain: perhatian pada orang lain, percaya pada kekuatan sendiri, kemampuan berempati dan kemampuan berfikir secara sosial. Selain itu, kompetensi sosial yang juga dikenal sebagai inteligensi sosial memiliki prediktor yaitu kemampuan menjadi pendengar yang baik, mampu merasakan orang lain, mampu memberi dan menerima kritik dengan baik serta mampu memecahkan problem interpersonal (Hyat dan Gottlieb, dalam Dalimunthe 2000). Sifat kepribadian seperti ini membutuhkan pola kognitif, afektif dan perilaku secara terorganisasi. Hal ini tidak terlepas dari banyak faktor salah satunya adalah lingkungan Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Mojokerto sendiri yang berada satu wilayah dengan pondok pesantren Mamba'ul Ulum Mojokerto.

2. Tingkat Prestasi Akademik Pelajaran sosiologi Siswa-Siswi Kelas X MA Mambaul Ulum Mojokerto

Berdasarkan tabel yang telah peneliti paparkan penelitian ini mendapatkan hasil tingkat prestasi akademik pada mata pelajaran sosiologi peserta didik tahun pertama di MA Mamba'ul Ulum Mojokerto memiliki hasil yang berbeda-beda, yaitu didapatkan hasil sebanyak 28 siswa atau setara dengan 70 % dari total sampel berada pada tingkat prestasi akademik yang tinggi, sementara sebanyak 9 siswa atau setara 22,5% berada pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 3 siswa 7,5% memiliki prestasi

akademik yang berkategori rendah. Tingkat prestasi akademik tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal faktor yang ada diluar individu. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa prestasi akademik merupakan salah satu wujud dari hasil usaha belajar yang dilakukan. Hasil belajar dapat meningkat atau menurun dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari peserta didik

Prestasi yang dicapai oleh siswa/siswi berbeda satu dengan lainnya. Karena setiap individu memiliki ciri khas pribadi yang berbeda sehingga dalam proses belajar pun terdapat ciri khas dan berbeda satu sama lain. Ada murid yang cepat dalam belajar, ada yang lambat, ada yang prestasi tinggi dan ada yang prestasinya rendah. Penilaian terhadap prestasi akademik Siswa dalam proses belajar-mengajar dapat diketahui dengan melihat hasil tes atas penguasaan Siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan kepadanya dalam kurun waktu tertentu dan dalam suatu program pelajaran. Dengan begitu kita dapat mengetahui tingkat prestasi akademik.

Dan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mata pelajaran sosiologi peserta didik tahun pertama di MA Mamba'ul Ulum Mojokerto didapatkan berada pada tingkat yang tinggi, hal ini berdasarkan hasil penilaian yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki nilai yang berkategori baik.

3. Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Prestasi Akademik Pelajaran Sosiologi Tahun Pertama Pada Siswa MA Mamba'ul Ulum Mojokerto

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa kompetensi sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mata pelajaran sosiologi pada peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan didapatkannya hasil bahwa hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik pada peserta didik tahun pertama di MA Mamba'ul Ulum Mojokerto dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,953. Sehingga dengan memiliki kompetensi sosial yang rendah maka peserta didik akan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, dan sebaliknya peserta didik yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi maka cenderung akan memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Knitzer (2003) menyatakan bahwa ada hubungan antara kompetensi sosial terhadap prestasi peserta didik. Sebagian besar riset menyatakan bahwa kondisi sosial yang lemah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi sosial yang baik dengan ditandai kemampuan pengendalian diri dan kerja sama serta kurangnya perilaku agresif akan memberikan pencapaian keberhasilan akademis (Raver & Knitzer, 2002 dalam Knitzer 2003). Sebagaimana juga dinyatakan oleh Moedjanto (dalam Saifullah, 1981) bahwa hubungan kompetensi sosial yang baik pada siswa akan memberikan semangat dalam

belajar dan rasa percaya diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama terbukti yang menyebutkan adanya hubungan kompetensi sosial dengan prestasi akademik peserta didik pada tahun pertama. Sejalan yang dinyatakan oleh Rahmat (1994) bahwa interaksi sosial berpengaruh terhadap prestasi akademis.

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan peserta didik tahun pertama di MA Mamba'ul Ulum Mojokerto belum maksimal dalam mengelola dan meningkatkan kompetensi sosialnya sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat kompetensi sosial yang bertaraf sedang, namun tingkat prestasi akademiknya sudah baik karena sebagian besar berada dalam katagori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kompetensi sosial dengan tingkat prestasi akademik mata pelajaran sosiologi peserta didik tahun pertama di MA Mamba'ul Ulum Mojokerto.

Dengan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian. Oleh karena itu teori-teori yang menyatakan tentang hubungan kompetensi sosial dengan prestasi akademik dan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik, maka penelitin ini dikatakan benar dan sah serta dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah keterbatasan metode yang digunakan. Peneliti tidak menggunakan metode penunjang lain selain

metode angket, seperti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara sehingga tidak diperoleh data yang lebih mendalam untuk menggali fenomena kompetensi sosial dan prestasi akademik. Hal ini dapat memungkinkan tidak tergambarinya seluruh kenyataan yang terjadi sebenarnya pada setiap individu sebagai sampel penelitian, akan tetapi bukan berarti hal tersebut tidak dapat dijadikan sebuah pembenaran untuk tidak memperhatikan secara hati-hati dan seksama dari hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

